

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru merupakan salah satu aspek hal yang sangat urgent dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan profesional yang dilandasi dengan akhlak yang mulia. Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang diharapkan mampu menghasilkan sumber daya yang berkualitas, maka penyelenggaraan urusan di sekolah harus didukung oleh sumber daya yang berkualitas pula.

Sebagai suatu komponen urusan, tujuan urusan memduduki posisi penting diantara komponen-komponen urusan lainnya. Dapat di katakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan urusan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian, maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah sehingga harus di cegah terjadinya. Tujuan urusan bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan murid serta dapat di terima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.

Dalam proses urusan, interaksi yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di sebut sebagai interaksi edukatif. Tetapi sebelum interaksi edukatif itu terjadi, terlebih dahulu terjadi komunikasi antara guru dan dan murid. Komunikasi yang demikian dinamakan komunikasi edukatif.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia di sekolah yang dianggap sebagai komponen penting yang sangat mempengaruhi proses guruan. Guru merupakan pilar utama dalam meningkatkan mutu guruan demi terwujudnya tujuan guruan yakni "mencerdaskan kehidupan bangsa". Dalam meningkatkan mutu guruan guru berada pada posisi terdepan dalam pelaksanaan pembelajaran. Peran dan tugas guru merupakan salah satu faktor determinan bagi keberhasilan guruan, kurangnya profesionalisme guru dalam memberikan pelayanan guruan juga harus diakui sebagai faktor penting bagi keberhasilan guruan.

Jika guru berhasil merangsang keingintahuan diantara siswa, mereka akan juga menemukan kesediaan diantara siswa untuk belajar dan berperilaku baik. Pengajaran yang memuaskan keingintahuan anak jauh lebih efektif daripada memaksa mereka untuk mengerjakan tugas-tugas yang mereka anggap tidak relevan dan membosankan. Oleh karena itu cara guru berinteraksi dengan anak dan cara mengajarnya itu penting dalam mencegah perilaku tak pantas.

Pola interaksi yang baik antara guru dengan siswa didalam kelas dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif serta melibatkan siswa secara aktif seperti bertanya, mengeluarkan pendapat, gagasan atau ide dan menjawab pertanyaan dari guru. Bila siswa mengalami kesulitan dalam belajar, dengan adanya pola interaksi yang baik antara guru dengan siswa, guru dapat mengetahui kesulitan yang dialami siswanya kemudian langsung dapat mengatasinya. Dalam pola interaksi belajar mengajar guru berperan sebagai pembimbing. Sebagai pembimbing guru harus berusaha menghidupkan suasana dan memberi motivasi supaya terjadi interaksi yang baik. Pola interaksi dalam proses pembelajaran antara guru dengan siswa sangat mempengaruhi agar apa yang dipelajari dapat direspon dengan baik oleh siswa.

Pola umum guru dan siswa dalam proses pembelajaran sangat beragam. Mulai dari guru mendominasi sepenuhnya kegiatan sampai kepada siswa bekerja sendiri-sendiri secara bebas.

Guru berperan sebagai kendali terhadap pelaksanaan proses interaksi di dalam kelas. Guru juga harus berupaya keras untuk menciptakan suasana belajar yang tenang dan nyaman agar membuat siswa tertarik dengannya, sehingga dengan tertariknya siswa terhadap guru akan menimbulkan minat siswa untuk mempelajari apa yang akan diajarkan guru, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

Dalam proses belajar mengajar, interaksi guru dan siswa baru akan terjadi apabila terjadi hubungan timbal balik antara guru dan siswa, yang artinya terjadi aksi dan reaksi oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Persoalan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa sering menemui kendala yang disebabkan komunikasi yang dilakukan secara satu arah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru sangatlah dominan, sementara siswa hanya menyimak dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan oleh guru saja. Inilah yang menjadikan siswa menjadi pasif dan tidak kreatif. Padahal didalam kelas kemampuan siswa beraneka ragam, seperti ada siswa yang memiliki sifat kreatif, ada yang statis serta ada juga yang apatis. Di tambah lagi sejumlah siswa di dalam kelas tidak semua dari mereka dapat melakukan interaksi. Sifat murid juga beraneka ragam, ada yang sifatnya terbuka, tertutup dan sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, interaksi guru dan siswa dalam mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Pinrang belum berjalan dengan efektif. Efektif yang dimaksudkan adalah materi pelajaran yang disampaikan oleh guru tidak hanya ingin dimengerti oleh siswa, tetapi juga untuk direspon, serta diberikan reaksi yang diinginkan. Dalam proses belajar mengajar para siswa belum terlalu menunjukkan sikap terbuka. Sikap terbuka yang di maksud yakni bebas dan leluasa mengutarakan pendapat mereka tentang materi yang dibawakan oleh guru. Dalam hal ini para siswa belum memberikan respon yang diinginkan terhadap materi yang dibawakan oleh guru

sehingga proses pembelajaran terlihat kaku. Disamping itu, masih ada siswa yang ragu-ragu dan malu saat di minta untuk memberikan respon terhadap pelajaran yang telah dibawakan oleh guru.

Peran guru sebagai guru dalam membangun dan melakukan interaksi dengan siswa sangatlah penting. Seorang guru harus pandai dalam menyusun dan mempertimbangkan pola interaksi yang baik dan menyenangkan bagi murid dalam proses pembelajaran agar guru dan siswa dapat saling memahami. Guru harus menyadari sepenuhnya peran dan tanggung jawab yang diembannya untuk membawa siswa kepada tingkat keberhasilannya.

Oleh karena itu, dirasa sangat perlu untuk mengkaji pola interaksi yang terjadi antara guru dan siswa dalam proses belajar mengajar. Dari uraian latar belakang masalah tersebut, maka penulis dalam penelitian ini mengambil judul **“Pola Interaksi Guru dan Siswa dalam Proses Belajar Mengajar pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pinrang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan di teliti adalah bagaimana pola interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pinrang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas , maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pola interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 2 Pinrang.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Lembaga Akademis/Guruan

Menjadi bahan informasi dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi.

b) Bagi peneliti

Sebagai pengalaman yang sangat berharga dalam melakukan kajian yang bersifat ilmiah dan bahan *referensi* untuk penelitian yang *relevan*.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Sekolah

Memberikan gambaran pola interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar pada SMA Negeri 2 Pinrang.

b) Bagi Guru

Memberikan informasi mengenai pola interaksi antara guru dan siswasehingga nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru ekonomi SMA dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajar mengajar ekonomi.

